



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, tentang tradisi *Buju' Temunih* dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Fenomenologi di Desa Batuan Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman masyarakat Batuan terhadap tradisi *Buju' Temunih* beraneka ragam, sebagian masyarakat Batuan memahami tradisi *Buju' Temunih* tersebut merupakan kepercayaan yang mereka warisi dari nenek moyang mereka, meskipun tradisi menyimpan *temunih* tersebut tidak ada di dalam agama. Perilaku masyarakat yang demikian itu disebabkan sebagian besar

sudah dipengaruhi oleh keluarga yang mempercayainya, kejadian yang secara faktual terjadi, serta adanya rasa kehati-hatian dari apa yang sudah diyakini sebagian masyarakat Batuan tentang tradisi ini. Pemahaman masyarakat yang demikian, bertentangan dengan firman Allah SWT dalam surat Qs. Al-mu'min (23) :60 yang menyatakan bahwa hanya kepada Allah SWT tempat kita meminta. Pada dasarnya masyarakat memahami bahwa tradisi ini merupakan wasilah penyambung(perantara) untuk memohon kepada Allah SWT.

2. Adanya tradisi *Buju' Temunih*, memiliki relevansi konsepsi yang positif kaitannya dengan pembentukan keluarga sakinah dalam masyarakat Batuan; dari konteksnya masyarakat tidak mengkalim semuanya bersifat negatif, yang hanya meresahkan bagi masyarakat yang tidak sepaham dengan adanya tradisi tersebut, didalamnya ada nilai-nilai yang selaras dengan norma-norma Islam sebagaimana keberadaan tradisi *Buju' Temunih*, walaupun keberadaannya merupakan sebuah tradisi, sangat dibutuhkan adanya pengarah dan pemahaman, sehingga tidak hanya menggantungkan harapan kepada hal-hal yang bersifat magis. Oleh karena itu sedikit banyaknya dapat dicegah kepada perilaku-perilaku yang menyimpang dari norma Agama. Kemudian memberikan pemahaman akan pentingnya keluarga yang memiliki predikat sakinah khususnya bagi generasi-generasi muda yang sudah siap untuk membina keluarga.

B. Saran-Saran

Ada beberapa saran dari hasil penelitian ini bahwa;

1. Kepada Masyarakat : tidak ada masalah dalam menjalankan dan mempertahankan tradisi yang sudah dipertahankan secara turun-temurun, namun harus dipahami baik secara tekstual maupun kontekstual dalam pengaplikasiannya. Adanya kepercayaan tradisi *Buju' Temunih* ini, bagi masyarakat jangan dijadikan sebagai hal yang paling utama dalam upaya membangun keluarga yang harmonis (dalam hal ini Keluarga sakinah), sebab belum tentu tradisi ini akan menjamin kehidupan baik bagi para pelakunya. Ikhtiyar dan tawakkal adalah sikap yang paling utama yang harus di kedepankan dalam menyikapi permasalahan yang ada dalam internal keluarga khususnya yang berkaitan dengan tradisi ini.
2. Kepada para sesepuh Desa Batuan. Keberadaan tokoh masyarakat/tokoh agama sepatutnya bisa membangun suatu paradigma yang menyelaraskan atau mengawinkan adat istiadat dengan keyakinan yang dianutnya (dalam hal ini adalah Islam), sehingga masyarakat akan menemukan pemahaman yang semestinya sesuai dengan kaidah berfikir dan kaidah hukum dalam Islam.